

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian dilakukan guna menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas suatu fenomena yang diteliti untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2-3) definisi metode penelitian adalah : “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian secara umum yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penyusunan penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah: "... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Moh. Nazir (2014:43) metode penelitian deskriptif adalah "... suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki." Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah "... metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Tujuan dari penelitian kuantitatif, deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Kepermilikan sebagai variabel independen dan *Triple Bottom Line Reporting* sebagai variabel dependen.

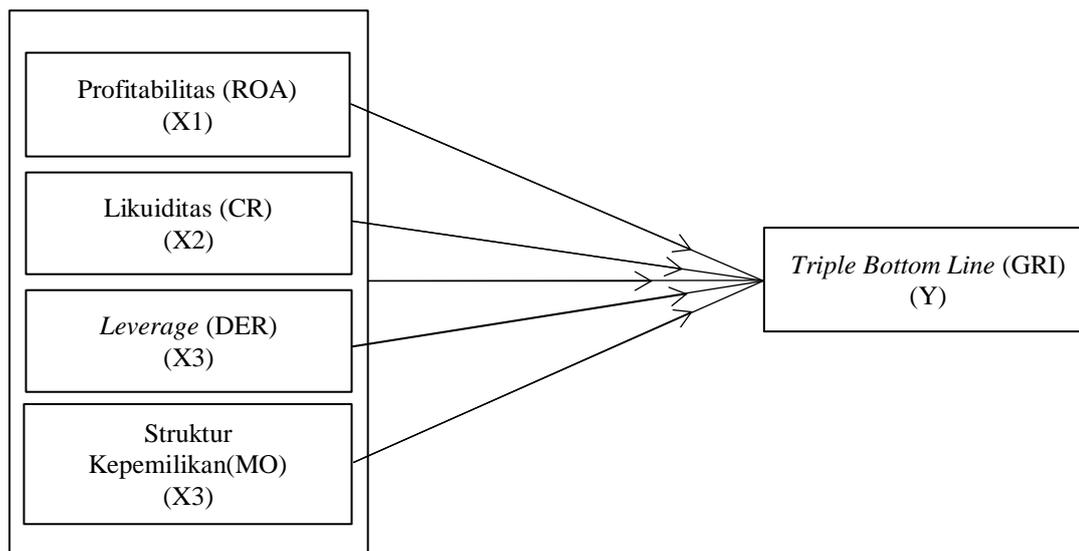
3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *triple bottom line reporting*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah : “...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *triple bottom line reporting* maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel independen adalah : "...variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).” Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya :

1. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015:135) profitabilitas adalah "... rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

2. Likuiditas

Menurut Kashmir (2015:121) likuiditas adalah "Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

3. *Leverage*

Menurut Fahmi (2015:127) leverage adalah "... suatu rasio yang mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang

tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

4. Struktur Kepemilikan

Menurut Wahyudi dan Pawestri, 2006 Struktur kepemilikan adalah “... jenis institusi perusahaan yang memegang saham terbesar. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan.” Struktur Kepemilikan pada penelitian di proksikan kepada kepemilikan manajerial. Menurut Imanta dan Satwiko (2011) definisi kepemilikan manajerial “Merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.” Kepemilikan manajerial menurut Wahidahwati (2002:5) dalam Rustendi dan Jimmi (2008) adalah “Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer.”

3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah :”...variabel yang sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Triple Bottom Line Reporting*. Pengungkapan *Triple Bottom Line Reporting* dapat dicerminkan pada *Sustainability Report*. Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) (2013), *sustainability report* (laporan keberlanjutan) adalah “laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari.” *Sustainability Report* juga sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan .

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut adalah operasinalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	“Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang			

		ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” (Fahmi 2015:135)	<i>Return On Assets (ROA)</i> (Fahmi 2015:137)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	"Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” (Fahmi 2015:121)	<i>Current Ratio (CR)</i> (Fahmi 2015:121)	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X3)	“Leverage adalah suatu rasio yang mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan utang. “ (Fahmi 2015:127)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (Fahmi 2015:127)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

4.	Struktur Kepemilikan (X4)	<p>“Struktur kepemilikan adalah jenis institusi perusahaan yang memegang saham terbesar. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan.” (Wahyudi dan Pawestri 2006)</p> <p>“ Kepemilikan manajerial adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun (Marcus, Kane dan Bodie, 2006)</p>	<p><i>Management Ownership</i> (Marcus, Kane dan Bodie, 2006)</p>	$MO = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
----	---------------------------	---	--	---	-------

5.	<i>Triple Bottom Line Reporting (Y)</i>	<p>“Triple Bottom Lines reporting is a method of assessment of wich the primary goal is to assess the performance of an organization through reporting on relevant economic, environmental and social factors.” (John Elkington (1997) ”Sustainability Report adalah Laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari.”GRI(<i>Global Reporting Initiative</i>) (2013)</p>	<p><i>Global Reporting Initiative Standard (GRI)</i> (Dian, 2015)</p>	$SDI = \frac{TSD}{MSD} \times 100\%$	Rasio
----	---	---	---	--------------------------------------	-------

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah “...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, yaitu berjumlah 16 Perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3.	BWPT	Eagle High Plantation tbk
4.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5.	GOLL	Golden Plantations Tbk
6.	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9.	MAGP	Multi Agri Gemilang Plantation Tbk
10.	PALM	Provident Agro Tbk
11.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.

12.	SIMP	Salim Invomas Pratama Tbk
13.	SMAR	SMART Tbk
14.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah: “... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah: “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang mengungkapkan *Sustainability Report* secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.

Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Dari Tahun 2013-2017	16
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang tidak terdapat di BEI secara berturut-turut (2013-2017)	(0)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun (2013-2017).	(1)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut tahun (2013-2017).	(12)
Total Sampel	3
Total Pengamatan (3 x 5 tahun)	15

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terpilih dan memenuhi Kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	SIMP	Salim Invomas Pratama Tbk
3.	SMAR	SMART Tbk

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah: "... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan pengungkapan *sustainability report* yang diterbitkan Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan dari tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Sugiyono (2017:224), mengatakan: "... teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen serta catatan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan tahunan pengungkapan *sustainability report* yang dimuat dalam www.idx.co.id dan website perusahaan. Selain metode dokumentasi penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research* yaitu *online research*), dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah: "... mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), analisis deskriptif adalah: "... suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)". Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan *triple bottom line reporting* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (*mean*) :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean Data

X_n = Variabel ke n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk setiap variabel, diantaranya :

1. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba bersih Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
- d. Menentukan *mean* Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan.
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Membuat tabel kriteria.

Tabel 3.5
Kriteria Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,00 – 15,00	Rendah
15,01 – 30,00	Sedang
30,01-45,00	Tinggi
> 45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah

2. Likuiditas

Untuk dapat melihat penilaian atas Likuiditas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total aktiva lancar Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total kewajiban lancar Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan likuiditas dengan rumus CR yaitu dengan cara membagi jumlah total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.
- d. Menentukan *mean* Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan.
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Membuat tabel kriteria.

Tabel 3.6
Kriteria Likuiditas

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,00 – 15,00	Rendah
15,01 – 30,00	Sedang
30,01-45,00	Tinggi
> 45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah

3. *Leverage*

Untuk dapat melihat penilaian atas pengungkapan *Leverage* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total kewajiban Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total modal Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus DER yaitu dengan cara membagi jumlah total kewajiban dengan total modal.
- d. Menentukan *mean* Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan.
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Membuat tabel kriteria.

Tabel 3.7
Kriteria *Leverage*

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,00 – 15,00	Rendah
15,01 – 30,00	Sedang
30,01-45,00	Tinggi
> 45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah

4. **Struktur Kepemilikan**

Untuk dapat melihat struktur kepemilikan Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dilihat dari kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham manajemen Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada periode pengamatan.
- c. Membagi jumlah kepemilikan manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan kepemilikan manajemen Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan.

5. *Triple Bottom Line Reporting*

Untuk dapat melihat penilaian atas pengungkapan *triple bottom line reporting* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laporan keberlanjutan dengan standar GRI pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan.
- b. Memberi score 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk yang tidak diungkapkan menggunakan metode *content analyze* dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 91 item.
- c. Menentukan penilaian *triple bottom line reporting*.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Triple Bottom Line Reporting*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
Rendah	21,00% - 40,00%
Sedang	41,00% - 60,00%
Tinggi	61,00% -80,00%
Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%

Sumber: Diolah

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Moh. Nazir (2011:91), metode verifikatif adalah "... metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima." Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *triple bottom line reporting*.

3.7.1.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak

terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari *varians* dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara lain nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SPERSID, dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Menurut Imam Ghozali (2012:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.7.1.4 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasusal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 270). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2017: 188)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2017: 188)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.7.1.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel

independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- a = Harga Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi pertama
- b₂ = Koefisien Regresi kedua
- X₁ = Variabel Independent pertama
- X₂ = Variabel Independen kedua

3.5.2.5 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017: 183):
 “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono. 2016: 228)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017: 184)

3.7.1.6 Analisis Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu *Triple Bottom Line Reporting*.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 93) hipotesis adalah:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.7.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

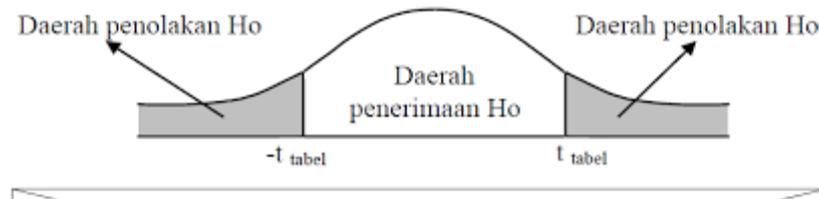
Menurut Sugiyono (2010:250), uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menetapkan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan & Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_0 : \beta_3 = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_0 : \beta_4 = 0$ Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

$H_a : \beta_4 \neq 0$ Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

- b. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, dengan rumus statistik :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang di observasi.

- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 20.0*.

3.7.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian*

(ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (f test) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

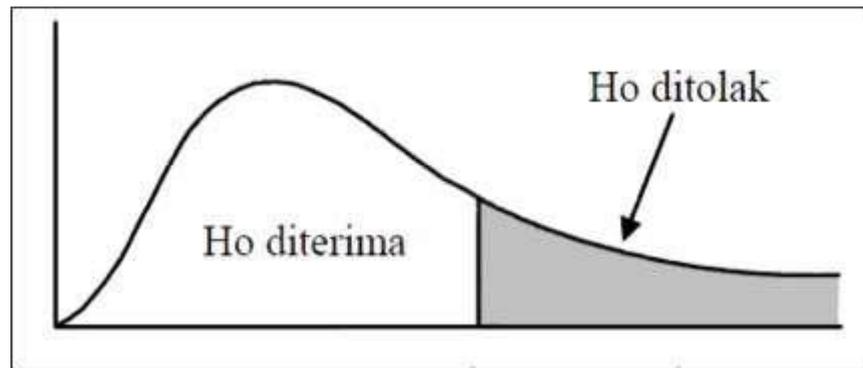
n : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai f_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $f_{hitung} < f_{tabel}$

- H_0 ditolak apabila : $f_{hitung} > f_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji f

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.
2. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Triple Bottom Line Reporting*.